

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang penting untuk mengembangkan SDM, maka sangat jelas bahwa pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka Menurut Undang - undang Republik Indonesia Nasional No. 20 th 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kelahiran pendidikan agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran tersendiri ataupun integralistik berakar pada persoalan pendidikan sekuler minus agama yang dikembangkan pemerintah penjajahan. Pendidikan yang demikian ini dulu dinilai masyarakat sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tercerabut dari akar budaya bangsa. Ibarat bangunan, pendidikan telah dibangun di atas ruang hampa. Akhirnya masyarakat Indonesia menuntut pembelajaran agama kembali diajarkan.

¹ Undang – undang Republik No.20 th 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung:Citra Umbara,2003)

Bersamaan dengan perkembangan pendidikan di sekolah umum, perhatian terhadap madrasah atau pendidikan Islam umumnya terjadi sejak Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKIP) di masa setelah kemerdekaan mengeluarkan maklumatnya, yang isinya menganjurkan bahwa “Dalam memajukan pendidikan dan pengajaran agar dilaksanakan di langgar, surau, masjid, dan madrasah berjalan terus dan ditingkatkan”. Dari segi jenjang pendidikan, mulanya madrasah identik dengan belajar mengaji Al-Qur’an, jenjang pengajian kitab tingkat dasar dan pengajian tingkat lanjut, kemudian dirubah ke jenjang salah satunya Madrasah Ibtidaiyah.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama Islam seperti; Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan. Pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya; penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet kritis terhadap pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa. Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan agama Islam. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan negara kita yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul

unifromsentralistik kurikulum, model hafalan dan monolog, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Sehingga permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga muncul adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik. Begitu juga permasalahan yang terjadi di MI Al Muniroh II khususnya masalah yang terjadi pada siswa kelas IV, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang masih menggunakan model pembelajaran klasik, sehingga siswa segan belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran tersebut, dan siswa merasa bosan yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa.

Pemahaman anak didik dapat dilihat dari hasil belajar anak didik, hasil belajar dapat di ambil ketika seorang guru melakukan tinjauan ulang suatu materi.selama ini para pendidik dalam melaksanakan tinjauan ulang suatu materi masih bersifat konvensional,misalnya tes tulis dan hafalan padahal tidak semua anak suka apabila guru menyuruh menghafalkan, merekapun terkadang bosan dengan strategi yang bersifat konvensional. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus pintar pintar dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan strategi strategi yang akan di pakai,sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan lebih hidup. Sebagaimana

pendapat Bobbi De Porter dan Mike Hernarki bahwa dengan kegembiraanlah seorang pelajar akan mampu mengingat-ingat dengan baik. Suatu strategi pembelajaran yang di terapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lain.²

Pembelajaran agama Islam harus dirubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agam Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana,2008),h.128

pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.³

Model pembelajaran aktif nampaknya merupakan jawaban atas permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa di MI Al Muniroh II. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan kualitas pembelajaran akan lebih meningkat, sebab pada model pembelajaran ini keaktifan siswa lebih diutamakan. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan secara mandiri. Sehingga apa yang mereka ketahui dan pahami akan menjadi pengetahuan yang mempribadi. Oleh karena itu pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan di mana pengajaran berlangsung. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model pembelajaran aktif (*cooperative learning*) melalui strategi *crossword puzzle*, untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Akidah Akhlak tentang asmaul husna di MI Al Muniroh II pada siswa kelas IV.

Berangkat dari pentingnya permasalahan yang terjadi di MI Al muniroh II, maka penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan menerapkan *Cooperative Learning* Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul**

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komperatif konsep dan implementasi kurikulum 2004 (Bandung: Remaja roardakarya, 2006) hal.138-139*

Husnah kelas IV MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik” harus segera dilaksanakan. Dengan menerapkan *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle*, dapat membantu siswa memahami makna asmaul husna yang sulit, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial, serta dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama terhadap siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah Penerapan *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak materi *asmaul husna* kelas IV MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik?”

Dari rumusan masalah di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak materi asmaul husnah kelas IV MI Al muniroh II Ujungpangkah Gresik sebelum dilakukan penelitian ?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak materi asmaul husnah kelas IV MI Al muniroh II ujungpangkah Gresik setelah diterapkan *cooperative learning* dengan strategi *crossword puzzle* ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yg dipilih untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kurangnya minat belajar siswa pada aqidah akhlak adalah dengan adanya penggunaan pembelajaran model cooperative learning melalui strategi crossword puzzle dengan strategi ini diharapkan minat belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak mata pelajaran asmaul husnah dapat meningkat dan termotivasi sehingga siswa secara langsung bisa memecahkan masalah, memahami materi secara berkelompok dan saling membantu satu sama lainnya, membuat kesimpulan serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Penerapan *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak materi asmaul husna pada siswa kelas IV MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik.

Dari tujuan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak materi asmaul husna kelas IV MI Al Muniroh II ujungpangkah Gresik sebelum dilakukan penelitian ?
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak materi asmaul husna kelas IV dengan

menerapkan *cooperative learning* melalui *crossword puzzle* di MI Al muniroh II Ujungpangkah Gresik ?

E. Lingkup penelitian

Agar penelitian ini bisa terfokus dan tuntas, sehingga hasil penelitian ini memuaskan. permasalahan tersebut diatas dapat dibatasi oleh penulis pada masalah yang dibahas dalam penelitian ini

Sesuai dengan rumusan masalah yg di angkat maka peneliti memfokuskan masalah ini pada Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan menerapkan *Cooperative Learning* Melalui Strategi *Crossword Puzzle* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna kelas IV semester genap MI Al Muniroh II Ujungpangkah Gresik Tahun pelajaran 2012-2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian tindakan kelas dapat menambah wawasan mengenai bidang pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya Penerapan *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak tentang asmaul husna, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya serta meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi peneliti

Dengan melaksanakan PTK peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, serta merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif, dan ilmiah khususnya tentang pembelajaran asmaul husna.

b. Bagi guru

Dengan adanya PTK menambah wawasan tentang peranan pembelajaran Akidah Akhlak dalam perubahan siswa dan guru, serta sebagai bahan evaluasi selanjutnya yang bisa dijadikan titik tolak pada pembelajaran masa depan.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya model *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle* dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya asmaul husna diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar, dengan strategi ini memungkinkan siswa terlibat secara aktif mengembangkan daya nalar serta mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

d. Bagi sekolah

Dengan adanya PTK dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pelaksana pendidikan dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien dengan guru yang berkualitas di masa depan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksana pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

G. Definisi Operasional

Merujuk pada variabel yang diteliti, maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri 4 sampai 6 siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dalam materi pelajaran.
2. *Crossword puzzle* adalah strategi pembelajaran teka-teki silang dengan *template* berbentuk segi empat yang terdiri dari kumpulan kotak-kotak yang dilengkapi dua lajur, yaitu mendatar dan menurun.
3. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.
4. Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang jumlahnya ada 99 terdapat dalam Al Qur'an.

H. Sistematika pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan langkah awal yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, merupakan pembahasan teori tentang penerapan *cooperative learning* melalui strategi *crossword puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar asmaul husna, mencakup tinjauan umum tentang model *cooperative learning*, strategi *crossword puzzle*, motivasi belajar, dan asmaul husna.

BAB III : Metodologi penelitian, merupakan pembahasan tentang beberapa macam penelitian, mengenai rancangan jenis penelitian yang akan digunakan. Dalam bab ini akan memuat pendekatan dan jenis penelitian, setting dan subyek penelitian, sumber dan jenis data, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, analisis data, indikator kinerja, dan tahap-tahap penelitian, kehadiran peneliti.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan merupakan (Pembahasan terperinci mengenai hasil penelitian).

BAB V : Penutup, merupakan kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran konstruktif bagi pengembangan obyek penelitian ke depan.